



Appendix 1. Approval Letter


පළාත් පාලන සභාව
PEMERINTAH KABUPATEN KLUNGKUNG
කළාප පාලන සභාව
KECAMATAN BANJARANGKAN
ග්‍රාම පාලන සභාව
DESA TUSAN

Email : info@tusan.desa.id Website : <http://tusan.desa.id>

Nomor : 39/TSN/II/2026
 Lampiran : -
 Perihal : Ijin Penelitian

Desa Tusan, 2 Februari 2026
 Kepada :
 Yth : Dekan FBS Undiksha Singaraja
 di -
 Tempat

Om Swastyastu,

Menanggapi surat dari Universitas Pendidikan Ganesha dengan nomor : 255 /UN48. 7. 1/ TA.00.03/2026 tanggal 28 Januari 2026, dengan ini kami memberikan ijin penelitian kepada dosen/mahasiswa yang namanya di bawah ini :

Nama	: Ni Komang Nandia Bramesti
NIM	: 2212021079
Jenjang	: S1
Prodi/Fakultas	: Pendidikan Bahasa Asing
Judul Penelitian	: An Ethnolinguistic Study of the Lexicon used in "Melasti" Ritual in Sema Agung Village
Lokasi Penelitian	: Desa Adat Sema Agung

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Om Santih Santih Santih Om

Jlt. Perbekel Desa Tusan

Desak Putu Eka Megawati, SE

Appendix 2. Research Letter



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Jalan A.Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116
Telepon (0362) 21541 Fax. (0362) 27561
Laman: fbs.undiksha.ac.id

Nomor : 256 /UN48.7.1/ TA.00.03/2026 28 Januari 2026
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian Proposal Skripsi

Yth.
Kepala Desa Adat Sema Agung
di Klungkung

Dalam rangka pengumpulan data penyusunan proposal skripsi, dengan hormat kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan mahasiswa di bawah ini mengumpulkan data yang diperlukan pada institusi yang Bapak/Ibu pimpin :

Nama : Ni Komang Nandia Bramesti
NIM : 2212021079
Jurusan : Bahasa Asing
Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
Jenjang : S1
Tahun Akademik : 2025/2026
Judul : An Ethnolinguistic Study of the Lexicon used in "Melasti" Ritual in *Sema Agung Village*

Demikian kami sampaikan permohonan ini, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,



Ni Luh Putu Eka Sulistia Dewi
NIP. 198104192006042002

Tembusan :

1. Dekan FBS Undiksha Singaraja
2. Koorprodi Pendidikan Bahasa Inggris
3. Sub Bagian Akademik FBS



Balai
Sertifikasi
Elektronik

Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini tertanda ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BsrE. Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan qr code yang telah tersedia



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan A.Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116

Telepon (0362) 21541 Fax. (0362) 27561

Laman: fbs.undiksha.ac.id

Nomor : 257 /UN48.7.1/ TA.00.03/2026
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian Proposal Skripsi

28 Januari 2026

Yth.
Sang Made Suasta Adnyana
Bendesa Adat Sema Agung
di Klungkung

Dalam rangka pengumpulan data penyusunan proposal skripsi, dengan hormat kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan mahasiswa di bawah ini mengumpulkan data yang diperlukan pada institusi yang Bapak/Ibu pimpin :

Nama : Ni Komang Nandia Bramesti
NIM : 2212021079
Jurusan : Bahasa Asing
Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
Jenjang : S1
Tahun Akademik : 2025/2026
Judul : An Ethnolinguistic Study of the Lexicon used in "Melasti" Ritual in *Sema Agung Village*

Demikian kami sampaikan permohonan ini, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,



Ni Luh Putu Eka Sulistia Dewi
NIP. 198104192006042002

Tembusan :

1. Dekan FBS Undiksha Singaraja
2. Koorprodi Pendidikan Bahasa Inggris
3. Sub Bagian Akademik FBS



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini tertanda ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BsrE Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan *qr code* yang telah tersedia



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan A.Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116

Telepon (0362) 21541 Fax. (0362) 27561

Laman: fbs.undiksha.ac.id

Nomor : 258 /UN48.7.1/ TA.00.03/2026
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian Proposal Skripsi

28 Januari 2026

Yth.
Jro Mangku Ketut Purna
Jro Mangku Pura Dalem Penyarikan
di Dusun Sema Agung, Klungkung

Dalam rangka pengumpulan data penyusunan proposal skripsi, dengan hormat kami mohon bantuan Bapak untuk mengizinkan mahasiswa di bawah ini mengumpulkan data yang diperlukan.

Nama : Ni Komang Nandia Bramesti
NIM : 2212021079
Jurusan : Bahasa Asing
Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
Jenjang : S1
Tahun Akademik : 2025/2026
Judul : An Ethnolinguistic Study of the Lexicon used in "Melasti" Ritual in *Sema Agung Village*

Demikian kami sampaikan permohonan ini, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,



Ni Luh Putu Eka Sulistia Dewi
NIP. 198104192006042002

Tembusan :

1. Dekan FBS Undiksha Singaraja
2. Koorprodi Pendidikan Bahasa Inggris
3. Sub Bagian Akademik FBS



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini tertanda ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BsrE Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan *qr code* yang telah tersedia



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan A.Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116

Telepon (0362) 21541 Fax. (0362) 27561

Laman: fbs.undiksha.ac.id

Nomor : 259 /UN48.7.1/ TA.00.03/2026
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian Proposal Skripsi

28 Januari 2026

Yth.
Desak Putu Yuli
Serati Desa Adat Sema Agung
Di Klungkung

Dalam rangka pengumpulan data penyusunan proposal skripsi, dengan hormat kami mohon bantuan Bapak untuk mengizinkan mahasiswa di bawah ini mengumpulkan data yang diperlukan.

Nama : Ni Komang Nandia Bramesti
NIM : 2212021079
Jurusan : Bahasa Asing
Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
Jenjang : S1
Tahun Akademik : 2025/2026
Judul : An Ethnolinguistic Study of the Lexicon used in "Melasti" Ritual in *Sema Agung* Village

Demikian kami sampaikan permohonan ini, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,



Ni Luh Putu Eka Sulistia Dewi
NIP. 198104192006042002

Tembusan :

1. Dekan FBS Undiksha Singaraja
2. Koorprodi Pendidikan Bahasa Inggris
3. Sub Bagian Akademik FBS



Balai
Sertifikasi
Elektronik

Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini tertanda ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BsrE. Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan *qr code* yang telah tersedia



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan A.Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116

Telepon (0362) 21541 Fax. (0362) 27561

Laman: fbs.undiksha.ac.id

Nomor : 260 /UN48.7.1/ TA.00.03/2026
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian Proposal Skripsi

28 Januari 2026

Yth.
Ni Made Subrati Astini
Serati Desa Adat Sema Agung
Di Klungkung

Dalam rangka pengumpulan data penyusunan proposal skripsi, dengan hormat kami mohon bantuan Bapak untuk mengizinkan mahasiswa di bawah ini mengumpulkan data yang diperlukan.

Nama : Ni Komang Nandia Bramesti
NIM : 2212021079
Jurusan : Bahasa Asing
Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
Jenjang : S1
Tahun Akademik : 2025/2026
Judul : An Ethnolinguistic Study of the Lexicon used in "Melasti" Ritual in *Sema Agung Village*

Demikian kami sampaikan permohonan ini, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,



Ni Luh Putu Eka Sulistia Dewi
NIP. 198104192006042002

Tembusan :

1. Dekan FBS Undiksha Singaraja
2. Kooprodi Pendidikan Bahasa Inggris
3. Sub Bagian Akademik FBS



Balai
Sertifikasi
Elektronik

Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini tertanda ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BsrE. Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan *qr code* yang telah tersedia

Appendix 3. Informant Identity

INFORMANTS IDENTITY

A. INFORMANT 1



1. Name : Sang Made Suasta Adnyana
2. Age : 60 Years old
3. Gender : Male
4. Marital Status : Married
5. Occupation : Bendesa Adat (Traditional Ritual Leader)
6. Address : Banjar Sema Agung, Desa Tusan, Klungkung

B. INFORMANT 2



1. Name : Jro Mangku Ketut Purna
2. Age : 61 Years old

3. Gender : Male
4. Marital Status : Married
5. Occupation : Pemangku Desa (Traditional Village Priest)
6. Address : Banjar Sema Agung, Desa Tusan, Klungkung

C. INFORMANT 3



1. Name : Desak Putu Yuli
2. Age : 61 Years old
3. Gender : Female
4. Marital Status : Married
5. Occupation : Offering Maker
6. Address : Banjar Sema Agung, Desa Tusan, Klungkung

D. INFORMANT 4



1. Name : Ni Made Subrati Astini

- 2. Age** : 59 Years old
- 3. Gender** : Female
- 4. Marital Status** : Married
- 5. Occupation** : Offering Maker and Farmer
- 6. Address** : Banjar Sema Agung, Desa Tusan, Klungkung



Appendix 4. Observation Guide

A. Procedure of the *Melasti* Ritual in Sema Agung Village

No	The Procedure of the <i>Melasti</i> Ritual
1.	<i>nedun ida bhatara kahyangan tiga</i>
2.	<i>penyucian arug-arug duwe</i>
3.	<i>melasti ring segara</i>
4.	<i>mendak ida bhatara</i>
5.	<i>ngider bhuana</i>

B. Lexicons in the *Melasti* Ritual in Sema Agung Village

No	Lexicons
1.	<i>adeng</i>
2.	<i>arak</i>
3.	<i>arug-arug duwe</i>
4.	<i>baleganjur</i>
5.	<i>bandrangan</i>
6.	<i>banten ajengan</i>
7.	<i>banten gandhawari</i>
8.	<i>banten pejati</i>
9.	<i>banten pekelem suci selem</i>
10.	<i>banten pemendak</i>
11.	<i>banten pengeresikan</i>
12.	<i>banten penyambleh</i>
13.	<i>banten suci</i>
14.	<i>banten suci pakeling</i>
15.	<i>banten salaran bebek selem</i>
16.	<i>berem</i>
17.	<i>bija</i>
18.	<i>canang rebong</i>
19.	<i>canang sari</i>
20.	<i>capil klangсах</i>
21.	<i>genta</i>
22.	<i>gredagan</i>
23.	<i>kober</i>
24.	<i>pamor</i>
25.	<i>payung pagut</i>
26.	<i>peasepan</i>
27.	<i>penjor</i>
28.	<i>prelingga</i>
29.	<i>rantasan</i>
30.	<i>segehan agung</i>
31.	<i>semprong</i>

32.	<i>senjata nawa sanga</i>
33.	<i>tapakan</i>
34	<i>tedung</i>
35.	<i>tirta kekuluh</i>
36.	<i>tirta parisudha</i>
37.	<i>tirta wangsuhpada</i>
38.	<i>umbul-umbul</i>
39.	<i>kelinggihan</i>
40.	<i>melasti ring segara</i>
41	<i>mendak ida bhatara</i>
42	<i>mundut</i>
43	<i>muspa</i>
44	<i>nedun ida bhatara kahyangan tiga</i>
45	<i>ngaturang pekelem</i>
46	<i>ngaturang pemendak</i>
47	<i>ngider bhuana</i>
48	<i>ngaturang ngigel</i>
49	<i>nunas tirta</i>
50.	<i>penyucian arug-arug duwe</i>



Appendix 5. Interview Guide

INTERVIEW GUIDE

AN ETHNOLINGUISTIC ANALYSIS OF THE LEXICONS USED IN THE *MELASTI* RITUAL IN SEMA AGUNG VILLAGE

Date : May 1th 2025

Informant Number : 1

A. Identity of Informants

- 1. Name : Sang Made Suasta Adnyana**
- 2. Age : 60 Years old**
- 3. Gender : Male**
- 4. Marital Status : Married**
- 5. Occupation : Bendesa Adat (Traditional Ritual Leader)**
- 6. Address : Banjar Sema Agung, Desa Tusan, Klungkung**

B. Analysis of the Lexicons in the *Melasti* ritual in Sema Agung Village

Research Question	Word Classes	Questions
RQ1	Noun	1. Apa saja benda yang digunakan dalam ritual Melasti?
		2. Apakah ada benda khusus dalam ritual Melasti?
		3. Apa saja objek sakral dalam ritual Melasti?
	Verb	4. Apa saja tahapan prosedur dalam ritual Melasti?
		5. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam ritual Melasti?
	Adjective	6. Apakah ada karakteristik atau ciri-ciri objek yang digunakan dalam ritual Melasti?
RQ2	-	7. Apa makna literal dari leksikon & dalam ritual Melasti tersebut?
RQ3	-	8. Apa makna kultural dari leksikon & dalam ritual Melasti tersebut?

INTERVIEW GUIDE

AN ETHNOLINGUISTIC ANALYSIS OF THE LEXICONS USED IN THE *MELASTI* RITUAL IN SEMA AGUNG VILLAGE

Date : February 1th 2026

Informant Number : 2

A. Identity of Informants

- 1. Name : Jro Mangku Ketut Purna**
- 2. Age : 61 Years old**
- 3. Gender : Male**
- 4. Marital Status : Married**
- 5. Occupation : Pemangku Desa (Traditional Village Priest)**
- 6. Address : Banjar Sema Agung, Desa Tusan, Klungkung**

B. Analysis of the Lexicons in the *Melasti* ritual in Sema Agung Village

Research Question	Word Classes	Questions
RQ1	Noun	1. Apa saja benda yang digunakan dalam ritual Melasti?
		2. Apakah ada benda khusus dalam ritual Melasti?
		3. Apa saja objek sakral dalam ritual Melasti?
	Verb	4. Apa saja tahapan prosedur dalam ritual Melasti?
		5. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam ritual Melasti?
	Adjective	6. Apakah ada karakteristik atau ciri-ciri objek yang digunakan dalam ritual Melasti?
RQ2	-	7. Apa makna literal dari leksikon & dalam ritual Melasti tersebut?
RQ3	-	8. Apa makna kultural dari leksikon & dalam ritual Melasti tersebut?

INTERVIEW GUIDE

AN ETHNOLINGUISTIC ANALYSIS OF THE LEXICONS USED IN THE *MELASTI* RITUAL IN SEMA AGUNG VILLAGE

Date : February 1th 2026

Informant Number : 3

A. Identity of Informants

- 1. Name : Desak Nyoman Yuli**
- 2. Age : 61 Years old**
- 3. Gender : Female**
- 4. Marital Status : Married**
- 5. Occupation : Serati Banten (Offering Specialist)**
- 6. Address : Banjar Sema Agung, Desa Tusan, Klungkung**

B. Analysis of the Lexicons in the *Melasti* ritual in Sema Agung Village

Research Question	Word Classes	Questions
RQ1	Noun	1. Apa saja persembahan yang digunakan dalam ritual Melasti?
	Verb	2. Apa saja prosesi upacara yang menggunakan banten?
RQ2	Adjective	Apakah ada karakteristik atau ciri-ciri persembahan yang digunakan dalam ritual Melasti?
RQ2	-	Apakah makna literal dari leksikon & (persembahan) dalam ritual Melasti tersebut?

INTERVIEW GUIDE

AN ETHNOLINGUISTIC ANALYSIS OF THE LEXICONS USED IN THE *MELASTI* RITUAL IN SEMA AGUNG VILLAGE

Date : February 3rd 2026

Informant Number : 4

A. Identity of Informants

- 1. Name : Ni Made Subrati Astini**
- 2. Age : 59 Years old**
- 3. Gender : Female**
- 4. Marital Status : Married**
- 5. Occupation : Serati Banten (Offering Specialist)**
- 6. Address : Banjar Sema Agung, Desa Tusan, Klungkung**

B. Analysis of the Lexicons in the *Melasti* ritual in Sema Agung Village

Research Question	Word Classes	Questions
RQ1	Noun	3. Apa saja persembahan yang digunakan dalam ritual Melasti?
	Verb	4. Apa saja prosesi upacara yang menggunakan banten?
RQ2	Adjective	Apakah ada karakteristik atau ciri-ciri persembahan yang digunakan dalam ritual Melasti?
RQ2	-	Apa makna literal dari leksikon & (persembahan) dalam ritual Melasti tersebut?

Appendix 6. Interview Sheet

INTERVIEW SHEET

AN ETHNOLINGUISTIC ANALYSIS OF THE LEXICONS USED IN THE *MELASTI* RITUAL IN SEMA AGUNG VILLAGE

Informant Number : 1

A. Identity of Informant

1. Name : Sang Made Suasta Adnyana
2. Age : 60 Years old
3. Gender : Male
4. Marital Status : Married
5. Occupation : Bendesa Adat (Traditional Ritual Leader)
6. Address : Banjar Sema Agung, Desa Tusan, Klungkung

B. The Excerpt of the Informant

No	Lexicon	Lexical Meaning	Cultural Meaning
1.	<i>Adeng</i>	Adeng adalah arang yang digosokkan ke wajah penduduk desa sebagai hiasan.	Adeng telah menjadi simbol khas ritual Melasti di Desa Sema Agung. Ia diwarisi dari leluhur kita dan mewakili tradisi seni yang telah dilestarikan dari generasi ke generasi.
2.	<i>Arak</i>	Arak adalah minuman beralkohol tradisional Bali yang terbuat dari getah kelapa yang difermentasi.	Arak melambangkan aksara suci Ah-kara, yang mewakili siklus penciptaan, pemeliharaan, dan pembubaran dalam kehidupan manusia.
3.	<i>arug-arug duwe</i>	Arug-arug berarti senjata, dan duwe berarti suci. Jadi, arug-arug duwe adalah jenis senjata yang terdiri dari sabit dan dua jenis arit.	Arug-arug duwe melambangkan perlindungan suci sepanjang ritual Melasti. Senjata-senjata tersebut disucikan sebelum prosesi sebagai simbol kesiapan spiritual.

4.	<i>Baleganjur</i>	Baleganjur adalah ansambel musik tradisional yang mengiringi prosesi Melasti mengelilingi desa.	Baleganjur menciptakan suasana spiritual selama prosesi dan memperkuat kebersamaan di antara para peserta.
5.	<i>Bandrangan</i>	Bandrangan is a hanging decoration that resembles long hair and is attached to sacred objects."	Bandrangan adalah hiasan gantung yang menyerupai rambut panjang dan dipasang pada benda-benda suci.
6.	<i>berem</i>	Berem adalah minuman beras fermentasi tradisional yang disiapkan sebagai salah satu komponen ritual.	Berem melambangkan rasa syukur atas berkah yang diterima dari alam dan mencerminkan keharmonisan antara manusia, alam, dan leluhur mereka.
7.	<i>bija</i>	Bija mengacu pada butiran beras yang diletakkan di dahi dan leher setelah berdoa sebagai bagian dari upacara.	Bija berfungsi sebagai tanda nyata bahwa seseorang telah menyelesaikan proses ibadah dan menerima rahmat spiritual dari Tuhan. Ia melambangkan hubungan antara manusia dan Tuhan, serta pengingat akan keseimbangan batin dan pengabdian.
8.	<i>canang rebong</i>	Canang rebong disusun di atas wadah kecil berbentuk bulat dengan bunga di tengah dan daun kelapa yang menjuntai di sekelilingnya.	Canang rebong adalah kain menjulang tinggi yang menyerupai gunung, yang dalam kosmologi Bali dianggap sebagai tempat suci dan kediaman kekuatan ilahi. Bentuk yang mengarah ke atas melambangkan aspirasi, pengabdian, dan hubungan antara manusia dengan alam spiritual.
9.	<i>capil klangсах</i>	Capil klangсах adalah topi yang terbuat dari anyaman daun kelapa hijau dan dikenakan selama prosesi ritual.	Capil klangсах telah menjadi salah satu identitas budaya ritual Melasti di Desa Sema Agung dan mencerminkan latar belakang pertanian masyarakat setempat.
10.	<i>genta</i>	Genta adalah lonceng yang digunakan oleh pendeta saat memimpin kegiatan ritual.	Genta melambangkan suara suci yang menyertai setiap doa dan menandai komunikasi antara manusia dan Ida Sang

			Hyang Widhi selama ritual Melasti.
11.	<i>gredagan</i>	Gredagan adalah alat musik tradisional yang terbuat dari bambu hijau yang dimainkan bersama dengan baleganjur selama prosesi Melasti.	Gredagan diwarisi dari leluhur dan telah menjadi simbol unik yang membedakan ritual Melasti di Desa Sema Agung dari desa-desa lain.
12.	<i>kober</i>	Kober adalah bendera upacara yang dibawa selama prosesi Melasti.	Kober melambangkan kehadiran kekuatan ilahi dan menyertai benda-benda suci sepanjang prosesi ritual.
13.	<i>pamor</i>	Pamor adalah pasta putih yang terbuat dari buah pinang dan dioleskan ke wajah penduduk desa sebagai hiasan ritual.	Pamor berwarna putih dan warna putih melambangkan kesucian serta menjadi simbol persatuan di antara para peserta ritual Melasti.
14.	<i>payung pagut</i>	Payung pagut adalah payung suci yang dibawa saat upacara keagamaan.	Payung pagut melambangkan kehormatan dan perlindungan suci sepanjang ritual.
15.	<i>peasepan</i>	Peasepan adalah wadah yang menghasilkan asap suci dari pembakaran serat kelapa.	Asap suci dari peasepan diyakini dapat membersihkan lingkungan sekitar dan membimbing prosesi ritual secara spiritual.
16.	<i>penjor</i>	Penjor adalah tiang bambu berhias yang dipasang sebagai bagian dari tradisi upacara di Bali.	Penjor melambangkan kemakmuran, kesuburan, rasa syukur, dan kelimpahan sumber daya alam yang diberikan Tuhan. Sebagai simbol komunal yang ditampilkan selama upacara keagamaan, Penjor juga memperkuat solidaritas sosial di antara anggota komunitas.
17.	<i>prelingga</i>	Prelingga adalah benda suci yang dihiasi dengan topeng menakutkan, rambut panjang, dan hiasan yang menggantung.	Prelingga melambangkan kehadiran sementara kekuatan ilahi setelah dipanggil melalui ritual.
18.	<i>rantasan</i>	Rantasan adalah benda suci yang dibuat dengan menumpuk beberapa	Rantasan melambangkan pikiran manusia yang harus

		lembar kain berwarna di atas wadah kecil berbentuk bulat.	dimurnikan sebelum mendekati yang ilahi.
19.	<i>semprong</i>	semprong adalah alat bambu yang ditiup untuk menghasilkan suara selama prosesi ritual.	Semprong bertujuan untuk mengheningkan gong yang ada di Baleganjur pada saat perjalanan Melasti menuju pantai
20.	<i>senjata nawa sanga</i>	Senjata Nawa Sanga mengacu pada sembilan senjata suci yang melambangkan sembilan dewa penjaga dari empat penjuru mata angin.	Senjata Nawa Sanga mengacu pada sembilan senjata suci yang melambangkan sembilan dewa penjaga dari empat penjuru mata angin.
21.	<i>tapakan</i>	tapakan is one of the sacred ritual objects used during the Melasti ceremony.	Tapakan melambangkan kehadiran Ida Bhataras selama prosesi Melasti dan diperlakukan dengan penuh hormat oleh masyarakat.
22.	<i>tedung</i>	Tedung adalah payung upacara yang hanya digunakan selama ritual keagamaan.	Tedung adalah payung upacara yang hanya digunakan selama ritual keagamaan.
23.	<i>tirta kekuluh</i>	Tirta kekuluh adalah air suci yang dimasukkan ke dalam bambu.	Tirta kekuluh melambangkan penyucian sebelum benda-benda suci tiba di laut untuk upacara Melasti.
24.	<i>tirta parisudha</i>	Tirta parisudha adalah air suci yang digunakan untuk penyucian spiritual selama ritual Melasti.	Tirta parisudha melambangkan pembersihan spiritual dengan menghilangkan energi negatif dari orang dan benda-benda suci.
25.	<i>tirta wangsuhpada</i>	Tirta wangsuhpada adalah air suci yang disiapkan dengan menggabungkan air dengan unsur-unsur suci dari beberapa pelinggih.	Tirta Wangsuhpada melambangkan berkah ilahi, penyembuhan, dan perlindungan spiritual bagi setiap orang yang berpartisipasi dalam upacara tersebut.
26.	<i>umbul-umbul</i>	Umbul-umbul adalah bendera upacara yang dikibarkan pada saat prosesi Melasti.	Umbul-umbul melambangkan kegembiraan, rasa hormat, dan persatuan sambil menyambut kehadiran para dewa selama prosesi.
27.	<i>kelinggihan</i>	kelinggihan mengacu pada suatu kondisi di	kelinggihan mengacu pada suatu kondisi di mana

		mana seseorang secara spiritual dirasuki oleh kehadiran suci.	seseorang secara spiritual dirasuki oleh kehadiran suci.
28.	<i>melasti ring segara</i>	melasti ring segara mengacu pada pelaksanaan ritual penyucian Melasti di laut.	Melasti ring segara melambangkan perjalanan kolektif komunitas menuju penyucian, harmoni, dan pembaharuan spiritual.
29.	<i>mendak ida bhatar</i>	mendak ida bhatar artinya menyambut kehadiran Ida Bhatar sebelum melanjutkan ritual selanjutnya	Mendak Ida Bhatar menandai selesainya perjalanan penyucian dan penyambutan kembalinya kehadiran ilahi ke kuil desa melalui doa dan persembahan yang dipimpin oleh pendeta.
30.	<i>mundut</i>	Mundut berarti membawa benda-benda suci di atas kepala sepanjang prosesi ritual.	Mundut melambangkan bentuk penghormatan tertinggi karena benda-benda suci dibawa di atas kepala sepanjang prosesi Melasti.
31.	<i>muspa</i>	Muspa berarti melakukan doa kepada Tuhan dengan menyatukan kedua tangan di depan dahi.	Muspa adalah ungkapan sakral dari ketulusan, rasa syukur, penyucian, dan hubungan spiritual. Dalam ritual Melasti ini, muspa dilakukan lima kali di tempat-tempat suci yang berbeda.
32.	<i>nedun ida bhatar kahyangan tiga</i>	Nedun ida bhatar kahyangan tiga artinya menurunkan manifestasi suci Tuhan dari Pura Kahyangan Tiga.	nedun ida bhatar kahyangan tiga melambangkan turunnya kehadiran ilahi dari tiga kuil desa untuk mengiringi upacara Melasti.
33.	<i>ngider bhuana</i>	Ngider bhuana melakukan ritual mengelilingi alam semesta atau ruang kosmologis sebagai bentuk penyucian dan keseimbangan suci.	Ngider bhuana melambangkan pemulihan harmoni dan keseimbangan di desa setelah upacara penyucian di laut.
34.	<i>ngaturang ngigel</i>	Ngaturang ngigel artinya menampilkan tarian upacara sakral yang dipersembahkan kepada Ida Bhatar selama ritual berlangsung	ngaturang ngigel melambangkan pengabdian tulus yang diungkapkan melalui gerakan tari suci yang didedikasikan untuk Ida Bhatar.

35.	<i>nunas tirta</i>	Nunas tirta berarti meminta air suci dari imam sebelum dan sesudah berdoa.	Nunas tirta melambangkan kerendahan hati, penyucian, dan penerimaan berkah ilahi setelah berdoa.
36.	<i>penyucian arug-arug duwe</i>	penyucian arug-arug duwe mengacu pada ritual penyucian senjata suci sebelum digunakan dalam upacara.	penyucian arug-arug duwe melambangkan penyucian senjata suci agar kekuatan spiritual dan kesuciannya tetap terjaga.



INTERVIEW SHEET

AN ETHNOLINGUISTIC ANALYSIS OF THE LEXICONS USED IN THE *MELASTI* RITUAL IN SEMA AGUNG VILLAGE

Informant Number : 2

A. Identity of Informants

- 1. Name** : Jro Mangku Ketut Purna
- 2. Age** : 61 Years old
- 3. Gender** : Male
- 4. Marital Status** : Married
- 5. Occupation** : Pemangku Desa (Traditional Village Priest)
- 6. Address** : Banjar Sema Agung, Desa Tusan, Klungkung

B. The Excerpt of the Informant

No	Lexicon	Lexical Meaning	Cultural Meaning
1.	<i>Adeng</i>	Adeng merujuk pada arang yang digunakan untuk menghias wajah peserta dalam upacara Melasti.	Adeng digunakan untuk menghias wajah dan juga melambangkan kesucian dan identitas budaya masyarakat Sema Agung selama ritual.
2.	<i>Arak</i>	Arak adalah minuman beralkohol tradisional Bali yang terbuat dari getah kelapa yang difermentasi melalui proses fermentasi dan distilasi.	Arak melambangkan aksara suci 'Ah-kara', yang mewakili simbol suci Utpeti, Stiti, dan Pralina (tiga siklus kehidupan manusia).
3.	<i>arug-arug duwe</i>	Arug-arug duwe adalah senjata suci yang dibawa selama upacara, termasuk keris dan sabit ritual.	Arug-arug duwe Adalah senjata-senjata suci yang melambangkan kekuatan dan perlindungan desa dari pengaruh negatif selama upacara berlangsung.
4.	<i>Baleganjur</i>	Baleganjur adalah musik ritmis tradisional Bali.	Baleganjur memiliki suara yang lantang, yang mana diyakini dapat menghidupkan suasana, memberikan perlindungan spiritual, dan menciptakan ikatan bagi para peserta upacara

5.	<i>Bandrangan</i>	Bandrangan adalah ornamen upacara berupa rambut panjang yang menjuntai, digunakan untuk menghias benda-benda ritual.	Bandrangan terdiri dari bulu-bulu putih yang terpasang pada bandrangan melambangkan kesucian dan pembersihan spiritual selama ritual Melasti.
6.	<i>berem</i>	Berem adalah minuman beras fermentasi tradisional Bali.	Berem melambangkan kemakmuran, rasa syukur atas karunia alam, dan hubungan harmonis antara manusia, alam, dan leluhur mereka.
7.	<i>bija</i>	Bija adalah butiran beras yang biasanya diletakkan di dahi dan leher setelah berdoa.	Bija melambangkan kesempurnaan doa dan mengingatkan orang untuk menjaga pikiran, ucapan, dan perbuatan mereka tetap murni.
8.	<i>canang rebong</i>	Canang rebong adalah benda sakral yang berupa wadah kecil berbentuk bulat (dulang) yang dihiasi berbagai macam bunga di tengahnya, serta daun kelapa yang menjuntai ke bawah, di atas, dan di belakang bunga-bunga tersebut.	Canang rebong adalah benda sakral yang berupa wadah kecil berbentuk bulat (dulang) yang dihiasi berbagai macam bunga di tengahnya, serta daun kelapa yang menjuntai ke bawah, di atas, dan di belakang bunga-bunga tersebut.
9.	<i>capil klangsah</i>	Capil klangsah adalah topi tradisional yang terbuat dari daun kelapa muda yang digunakan oleh para peserta upacara.	Capil klangsah adalah topi tradisional yang terbuat dari daun kelapa muda yang digunakan oleh para peserta upacara.
10.	<i>genta</i>	Genta merujuk pada lonceng yang digunakan dalam upacara oleh pendeta untuk memimpin ritual.	Suara genta diyakini dapat mengundang kehadiran kekuatan ilahi dan menciptakan suasana sakral sepanjang upacara. Ia juga melambangkan hubungan antara dunia manusia dan alam spiritual.
11.	<i>gredagan</i>	Gredagan adalah alat musik tradisional yang terbuat dari bambu hijau.	Gredagan juga dikenal sebagai Gong Duwe (alat musik tradisional sakral), yang melambangkan panca suara (lima suara) dan suara-suara pelengkap yang menyertai Baleganjur.
12.	<i>kober</i>	Kober adalah bendera atau panji upacara yang	Posisi tegak Kober menandakan hubungan antara

		biasanya digunakan dalam ritual dan prosesi di Bali.	dunia manusia (sekala) dan alam spiritual (niskala). Selama prosesi menuju laut, Kober bertindak sebagai penanda suci yang membimbing dan menyertai pergerakan benda-benda suci.
13.	<i>pamor</i>	Pamor adalah bubuk putih basah yang terbuat dari buah pinang yang dioleskan ke wajah penduduk desa sebagai hiasan.	The white color of Pamor symbolizes purity, sacredness, and spiritual cleansing, which are central values in the Melasti ritual
14.	<i>payung pagut</i>	Payung pagut adalah payung suci yang sering dipegang selama upacara.	Penggunaan sepasang payung mencerminkan keseimbangan dan harmoni, yang merupakan nilai-nilai penting dalam budaya Bali. Lebih lanjut, Payung Pagut melambangkan rasa hormat terhadap kehadiran Ida Sang Hyang Widhi Wasa dan berfungsi sebagai simbol perlindungan spiritual sepanjang proses ritual.
15.	<i>peasepan</i>	Peasepan adalah asap suci yang terbuat dari serat kelapa dalam guci tanah liat.	Peasepan dipercaya berfungsi sebagai media pembuka dan penyucian jalan spiritual. Asap yang mengepul dianggap sakral, bertindak sebagai jembatan antara alam fisik dan spiritual
16.	<i>penjor</i>	Penjor adalah tiang bambu melengkung yang dihiasi dengan beberapa lembar daun kelapa.	Penjor melambangkan kemakmuran, kesuburan, dan rasa syukur atas berkah yang diberikan oleh Ida Sang Hyang Widhi sekaligus memperkuat solidaritas sosial.
17.	<i>prelingga</i>	Prelingga adalah benda suci yang biasanya memiliki topeng menakutkan, rambut panjang, gigi panjang, dan hiasan yang menjuntai.	Prelingga adalah benda suci yang biasanya memiliki topeng menakutkan, rambut panjang, gigi panjang, dan hiasan yang menjuntai."
18.	<i>rantasan</i>	Rantasan adalah benda suci yang terbuat dari tumpukan kain berwarna	Rantasan melambangkan pikiran dan kesadaran manusia, yang sering

		di atas wadah kecil berbentuk bulat.	dibandingkan dengan selebar kain panjang yang terus menerus dilipat dan dililitkan.
19.	<i>semprong</i>	Semprong adalah alat suci yang terbuat dari bambu, yang harus ditiup agar menghasilkan suara.	Semprong dimainkan untuk mengiringi prosesi dan melambangkan harmoni antara suara-suara ritual selama upacara Melasti.
20.	<i>senjata nawa sanga</i>	Senjata Nawa Sanga adalah 9 senjata dari 9 dewa arah mata angin.	Senjata Nawa Sanga melambangkan perlindungan ilahi dari sembilan penjuru dan mewakili kesempurnaan alam semesta selama ritual Melasti.
21.	<i>tapakan</i>	Tapakan is a sacred symbol that is shaped round and filled with a coconut fruit, uncooked rice, and other coconut leaves offerings.	Tapakan melambangkan singgasana suci dewa dan menjadi wadah fisik kehadiran ilahi selama upacara.
22.	<i>tedung</i>	Tedung adalah payung ritual yang hanya digunakan untuk upacara-upacara tertentu.	Tedung mengandung makna simbolis melalui warnanya. Putih melambangkan kemurnian, hitam melambangkan kekuatan dan perlindungan, merah mencerminkan keberanian, dan kuning melambangkan kemakmuran dan berkah ilahi.
23.	<i>tirta kekuluh</i>	Tirta kekuluh adalah air suci yang disimpan di dalam wadah bambu sebelum digunakan dalam upacara.	Tirta kekuluh adalah air suci keramat dari pura Kahyangan Tiga yang dibawa selama ritual Melasti untuk melakukan penyucian di pantai.
24.	<i>tirta parisudha</i>	Tirta parisudha adalah air suci yang digunakan untuk penyucian dan pembersihan spiritual selama upacara keagamaan.	Tirta parisudha diyakini memiliki kekuatan untuk membersihkan energi negatif dan menghilangkan kotoran, baik secara fisik maupun spiritual, selama upacara keagamaan.
25.	<i>tirta wangsupada</i>	Tirta wangsupada adalah air suci yang dicampur dengan berbagai pelinggih (patung tempat dewa dipuja).	Tirta wangsupada, also known as banyun cokor, is sacred water purified with vedic mantras and is believed to carry healing and protection

26.	<i>umbul-umbul</i>	Umbul-umbul adalah bendera berbentuk silinder dengan tiang di tengah dan bagian atas berbentuk kerucut.	Umbul-umbul memiliki beberapa tujuan simbolis, termasuk menandai area upacara, menarik perhatian para dewa, dan mengundang kehadiran para dewa.
27.	<i>kelinggihan</i>	Kelinggihan pada dasarnya berasal dari kata 'linggih' yang berarti posisi. Dalam konteks ini, seseorang yang berada pada posisi atau keadaan dirasuki atau dipengaruhi secara spiritual oleh kehadiran suci.	Kelinggihan secara spiritual diyakini terjadi karena pancaran taksu, atau kekuatan spiritual suci, dari Ida Bhatara. Oleh karena itu, kondisi ini diperlakukan dengan penuh hormat.
28.	<i>melasti ring segara</i>	Melasti ring segara adalah ungkapan ritual yang merujuk pada pelaksanaan upacara penyucian Melasti di laut dalam tradisi Hindu Bali.	Melasti Ring Segara mencerminkan kepercayaan masyarakat bahwa membawa benda-benda suci ke laut menghilangkan energi negatif dan memulihkan keseimbangan antara manusia, alam, dan Tuhan.
29.	<i>mendak ida bhatara</i>	Mendak ida bhatara artinya mengundang hadiah ida bhatara pada ritual berikutnya. Mendak ida bhatara artinya mengundang hadiah ida bhatara pada ritual berikutnya.	Mendak ida bhatara melambangkan kembalinya berkah ilahi ke desa setelah upacara penyucian di laut.
30.	<i>mundut</i>	Mundut berarti membawa atau meletakkan benda-benda suci di atas kepala dari awal hingga akhir ritual.	Mundut bukan sekadar aktivitas fisik mengangkut benda-benda upacara, tetapi merupakan tindakan yang sangat simbolis dan penuh pengabdian. Kepala dianggap sebagai bagian tubuh manusia yang paling suci karena dikaitkan dengan kemurnian, rasa hormat, dan kesadaran spiritual.
31.	<i>muspa</i>	Mundut bukan sekadar aktivitas fisik mengangkut benda-benda upacara, tetapi merupakan tindakan yang sangat simbolis dan penuh pengabdian. Kepala dianggap	Mundut bukan sekadar aktivitas fisik mengangkut benda-benda upacara, tetapi merupakan tindakan yang sangat simbolis dan penuh pengabdian. Kepala dianggap

		pengabdian. Kepala dianggap sebagai bagian tubuh manusia yang paling suci karena dikaitkan dengan kemurnian, rasa hormat, dan kesadaran spiritual.	sebagai bagian tubuh manusia yang paling suci karena dikaitkan dengan kemurnian, rasa hormat, dan kesadaran spiritual.
32.	<i>nedun ida bhatara kahyangan tiga</i>	Nedun ida bhatara kahyangan tiga artinya menurunkan Tuhan dari pura kahyangan tiga	Nedun ida bhatara kahyangan tiga is a ritual procession where the manifestation of Ida Bhatara from the Kahyangan Tiga descends spiritually to bless and accompany the ceremony
33.	<i>ngider bhuana</i>	Nedun ida bhatara kahyangan tiga artinya menurunkan Tuhan dari pura kahyangan tiga	Ngider bhuana dilakukan dengan mengelilingi desa sebagai tindakan simbolis untuk menata kembali dan membersihkan lingkungan secara spiritual setelah Melasti.
34.	<i>ngaturang ngigel</i>	Ngaturang ngigel berarti upacara yang dilakukan dan dipersembahkan kepada dewa sebagai bagian dari ritual keagamaan.	Ngatarang ngigel bukan sekadar hiburan tetapi gerakan ritual yang secara alami muncul sebagai ekspresi pengabdian selama prosesi melasti.
35.	<i>nunas tirta</i>	Nunas tirta berarti meminta air suci sebelum dan sesudah berdoa kepada para Imam.	Nunas tirta adalah ritual suci yang melibatkan permohonan dan penerimaan tirta (air suci) dengan penuh hormat. Ritual ini melambangkan penyucian, bimbingan, dan harmoni antara manusia dan Tuhan.
36.	<i>penyucian arug-arug duwe</i>	Enyucian arug-arug duwe means purification of arug-arug duwe (sacred weapons).	Penyucian arug-arug duwe adalah proses pembersihan senjata suci menggunakan air suci, persembahan, doa, dan mantra untuk melestarikan kesuciannya.

INTERVIEW SHEET

AN ETHNOLINGUISTIC ANALYSIS OF THE LEXICONS USED IN THE *MELASTI* RITUAL IN SEMA AGUNG VILLAGE

Informant Number : 3

A. Identity of Informants

- 1. Name : Desak Nyoman Yuli**
- 2. Age : 61 Years old**
- 3. Gender : Female**
- 4. Marital Status : Married**
- 5. Occupation : Serati Banten (Offering Specialist)**
- 6. Address : Banjar Sema Agung, Desa Tusan, Klungkung**

B. The Excerpt of the Informant

No	Lexicon	Lexical Meaning	Cultural Meaning
1.	<i>banten ajengan</i>	Banten ajengan adalah persembahan yang disiapkan dengan beras, buah-buahan, tebu, tape, jaja uli, begina, dan makanan tradisional Bali lainnya.	banten ajengan melambangkan rasa syukur kepada Ida Sang Hyang Widhi atas limpahan rezeki dan keberkahan yang diberikan kepada masyarakat
2.	<i>banten gandhawari</i>	Banten Gandhawari berisi bunga, daun wangi, dupa, air suci, dan unsur-unsur ritual lainnya.	Banten gandhawari memiliki komponen yang bermakna masing-masing, dan bersama-sama mereka melambangkan pengabdian sepenuhnya yang dipersembahkan selama upacara tersebut.
3.	<i>banten pejati</i>	Banten pejati adalah salah satu persembahan utama yang terdiri dari daksina, canang sari, buah-buahan, bunga, dan beberapa komponen ritual.	Banten pejati juga melambangkan harmoni dan kesatuan pikiran (manah), ucapan (wacika), dan tindakan (kayika) sebagai bentuk pengabdian yang murni dan terfokus.
4.	<i>banten pekelem suci selem</i>	Banten pekelem suci selem berisi komponen	Tujuan dari persembahan ini adalah untuk memulihkan

		ritual berwarna hitam seperti kain hitam atau elemen simbolis berwarna hitam, bunga, kue tradisional, buah-buahan, air suci, dan lain-lain.	harmoni dan mengembalikan unsur-unsur alam sebagai simbol keseimbangan universal.
5.	<i>banten pemendak</i>	Banten pemendak adalah persembahan yang dipersembahkan di awal upacara untuk menyambut kehadiran suci.	Banten pemendak melambangkan penyambutan kehadiran kekuatan suci sebelum ritual dimulai.
6.	<i>banten pengeresikan</i>	Banten pengeresikan terdiri dari empat sesaji lainnya, antara lain isuh-isuh, pengulapan, prayascita, dan duurmengala.	Banten pengeresikan melambangkan penyucian sebelum melakukan upacara utama agar semuanya menjadi bersih secara spiritual.
7.	<i>banten penyambleh</i>	Banten penyambleh adalah persembahan seremonial yang melibatkan hewan kurban seperti ayam, bebek, babi, atau hewan lainnya.	Banten Penyambleh ini dipersembahkan sebelum Prelingga (representasi simbolis para dewa) turun, dan berfungsi untuk mengantarkan atau mengawal benda suci dari tempat biasanya ke tempat lain.
8.	<i>banten suci</i>	Banten suci adalah persembahan yang berisi unsur-unsur ritual seperti bunga, buah-buahan, kue tradisional, hiasan daun kelapa, dupa, dan lain-lain.	Banten suci melambangkan seluruh siklus kehidupan dan alam semesta seperti yang dijelaskan dalam ajaran Hindu. Ini mencerminkan proses penciptaan (utpati), pemeliharaan (sthati), dan pembubaran (pralina).
9.	<i>banten suci pakeling</i>	Banten suci pakeling berisi bunga, buah-buahan, kue tradisional, daun kelapa, dan beberapa elemen ritual pendukung lainnya."	Persembahan ini juga mewakili bentuk harmoni dengan kekuatan alam, khususnya unsur laut (segara) dalam konsep keseimbangan antara Bhuwana Agung (Dunia Makro) dan Bhuwana Alit (Dunia Mikro).

10.	<i>banten salaran bebek selem</i>	banten salaran bebek selem is an offering used in the beach contain of black colored offering elements.	Banten salaran bebek selem mewakili konsep keseimbangan antara alam dan dunia spiritual. Penggunaan bebek selem melambangkan transformasi dan harmonisasi energi, di mana persembahan dilakukan untuk memulihkan keseimbangan antara manusia, alam, dan dunia spiritual yang tak terlihat.
11.	<i>canang sari</i>	Canang sari adalah persembahan umum yang terbuat dari daun kelapa kuning dan dihiasi dengan bunga-bunga berwarna-warni.	Canang Sari melambangkan Lingga Yoni (simbol maskulin dan feminin), yang melambangkan persatuan Brahma, Wisnu, dan Siwa. Ia melambangkan rasa syukur, harmoni, dan pengabdian kepada Tuhan dan semua wujud Tuhan.
12.	<i>segehan agung</i>	Segehan agung diletakkan di tanah dan berisi beras berwarna, makanan, garam, cabai, jahe, dan bahan persembahan lainnya.	Segehan Agung melambangkan keharmonisan antara manusia dan kekuatan spiritual yang tak terlihat dengan memulihkan keseimbangan melalui persembahan ritual.
13	<i>ngaturang pekelem</i>	Ngaturang pekelem means presenting the pekelem offering to the sea as part of the Melasti ritual.	Ngaturang pekelem melambangkan rasa hormat terhadap laut dan pemulihan harmoni antara manusia, alam, dan dunia yang tak terlihat.
14	<i>ngaturang pemendak</i>	Ngaturang pemendak artinya mempersembahkan sesaji pemendak untuk menyambut kehadiran Ida Bhatara sebelum ritual dilanjutkan	Ngaturang pemendak dilakukan dengan menggunakan pemendak banten untuk mengundang dan menyambut kehadiran suci Ida Bhatara ke dalam prelingga

INTERVIEW SHEET

AN ETHNOLINGUISTIC ANALYSIS OF THE LEXICONS USED IN THE *MELASTI* RITUAL IN SEMA AGUNG VILLAGE

Informant Number : 4

A. Identity of Informants

1. Name : Ni Made Subrati Astini
2. Age : 59 Years old
3. Gender : Female
4. Marital Status : Married
5. Occupation : Serati Banten (Offering Specialist)
6. Address : Banjar Sema Agung, Desa Tusan, Klungkung

B. The Excerpt of the Informant

No	Lexicon	Lexical Meaning	Cultural Meaning
1.	<i>banten ajengan</i>	Banten ajengan merupakan sesaji yang berisi nasi, buah-buahan, tebu, dan beberapa makanan tradisional khas bali, seperti tape, jaja uli, bebete, dan lain-lain.	Banten ajengan dipersembahkan sebagai ungkapan pengabdian dan rasa syukur atas kelimpahan makanan dan rezeki yang diberikan oleh Ida Sang Hyang Widhi (Tuhan).
2.	<i>banten gandhawari</i>	Banten Gandhawari disiapkan menggunakan bunga, daun wangi, dupa, air suci, dan bahan-bahan upacara lainnya.	Banten Gandhawaru mengkombinasikan elemen-elemen yang mencerminkan gagasan bahwa persembahan spiritual harus bersifat holistik, mengintegrasikan simbol-simbol material, niat suci, dan struktur ritual.
3.	<i>banten pejati</i>	Banten pejati terdiri dari beberapa elemen, seperti daksina sebagai simbol utama kehadiran ilahi, canang sari yang berisi bunga dan porosan (daun sirih, buah pinang, dan kapur), dan lain-lain.	Banten pejati melambangkan keikhlasan dan niat suci saat memanjatkan doa kepada Ida Sang Hyang Widhi.

4.	<i>banten pekelem suci selem</i>	Banten pekelem disiapkan dengan elemen ritual hitam simbolis bersama dengan bunga, buah-buahan, kue, dan air suci.	Banten pekelem memiliki unsur-unsur berwarna hitam dalam persembahan ini yang melambangkan kembalinya unsur-unsur alam untuk memulihkan harmoni dan keseimbangan alam semesta.
5.	<i>banten pemendak</i>	Banten pemendak adalah persembahan yang diberikan di awal prosedur ritual.	Banten pemendak juga digunakan untuk memanggil jiwa (atman) dari alam leluhur, atau untuk mengundang para dewa dan dewi untuk hadir dan menerima penghormatan serta persembahan yang telah disiapkan.
6.	<i>banten pengeresikan</i>	Banten pengeresikan terdiri dari empat sesaji pendukung, yaitu isuh-isuh, pengulapan, prayascita, dan duurmengala	Banten pengeresikan digunakan untuk menyucikan tempat suci, lokasi, perlengkapan upacara, dan lainnya sebelum melaksanakan upacara utama atau sebelum memulai doa.
7.	<i>banten penyambleh</i>	Banten penyambleh adalah jenis persembahan yang melibatkan penyembelihan hewan tertentu, biasanya ayam, bebek, babi, atau lainnya.	Banten penyambleh berfungsi sebagai persembahan suci untuk menemani dan mengiringi prelingga selama prosesi ritual.
8.	<i>banten suci</i>	Banten suci disiapkan dengan bunga, buah-buahan, kue, dupa, hiasan daun kelapa, dan komponen ritual lainnya.	Banten suci melambangkan pengabdian kepada Ida Sang Hyang Widhi dan mewakili siklus kehidupan suci menurut kepercayaan Hindu.
9.	<i>banten suci pakeling</i>	Banten suci pakeling adalah persembahan yang berisi beberapa elemen seperti bunga, buah-buahan, kue tradisional, daun kelapa, dan lain-lain.	Banten suci pakeling mengingatkan orang-orang untuk menjaga pikiran, ucapan, dan perbuatan yang murni sepanjang hidup mereka.
10.	<i>banten salaran bebek selem</i>	Banten suci pakeling mengingatkan orang-orang untuk menjaga pikiran, ucapan, dan perbuatan yang murni sepanjang hidup mereka.	Bebek hitam melambangkan harmoni antara manusia, alam, dan dunia spiritual melalui persembahan ritual.

11.	<i>canang sari</i>	Canang sari adalah jenis persembahan umum yang terbuat dari daun kelapa kuning yang biasanya berbentuk bulat dan dihiasi dengan berbagai bunga berwarna di atasnya.	canang sari melambangkan rasa syukur, keharmonisan, dan pengabdian yang dipersembahkan kepada Ida Sang Hyang Widhi setiap hari
12.	<i>segehan agung</i>	Segehan agung biasanya diletakkan di tanah dan terdiri dari nasi berwarna, makanan mentah atau matang, garam, cabai, jahe, dan sebagainya.	Persembahan ini ditujukan kepada Bhuta Khala (kekuatan spiritual alam negatif) untuk membantu menyeimbangkan dan membersihkan secara spiritual area di sekitar ritual tersebut.
13	<i>ngaturang pekelem</i>	ngaturang pekelem berarti mempersembahkan persembahan pekelem kepada laut.	Ngatarang pekelem dilakukan dengan mempersembahkan sesaji pekelem kepada laut sebagai bentuk pengabdian dan keseimbangan dengan alam dan alam spiritual.
14	<i>ngaturang pemendak</i>	Ngaturang pemendak artinya mempersembahkan persembahan pemendak untuk menyambut Tuhan.=	Ngaturang pemendak dilakukan di Pura Penyarikan sebelum pergi ke pantai sebagai undangan simbolis agar kehadiran ilahi memasuki upacara tersebut.

Appendix 7. Cross-Section Table of the Lexical Meaning in the *Melasti* Ritual

No	Lexicons	Informant 1	Informant 2	Informant 3	Informant 4
1.	<i>Adeng</i>	"adeng is charcoal, which is rubbed on the villagers' faces as a decoration."	"Adeng refers to charcoal used to decorate participants' faces in the Melasti ceremony."	-	-
2.	<i>Arak</i>	"Arak is a traditional Balinese alcoholic drink made from fermented coconut sap."	"Arak is a traditional Balinese liquor made from fermented coconut sap through a fermentation and distillation process."	-	-
3.	<i>arug-arug duwe</i>	"arug-arug means weapons, and duwe means sacred. Thus, arug-arug duwe is a type of weapon consisting of a creese and two kinds of sickles."	"Arug-arug duwe is the sacred weaponry carried during the ceremony, including a keris and ritual sickles."	-	-
4.	<i>Baleganjur</i>	"baleganjur is the traditional musical ensemble that accompanies the Melasti procession around the village."	"baleganjur is traditional Balinese rhythmic music."	-	-
5.	<i>Bandrangan</i>	"Bandrangan is a hanging	"Bandrangan is a		

		<i>decoration that resembles long hair and is attached to sacred objects."</i>	<i>ceremonial ornament in the form of long hanging hair used to decorate ritual objects."</i>		
6.	<i>banten ajengan</i>	-	-	<i>"banten ajengan is an offering prepared with rice, fruits, sugarcane, tape, jaja uli, begina, and other traditional Balinese foods."</i>	<i>"banten ajengan is an offering that contains rice, fruits, sugarcane, and several balinese traditional foods, such as tape, jaja uli, begina, and others."</i>
7.	<i>banten gandhawari</i>	-	-	<i>"banten gandhawari contains flowers, fragrant leaves, incense, holy water, and other ritual elements."</i>	<i>"banten gandhawari is prepared using flowers, fragrant leaves, incense, holy water, and other ceremonial materials."</i>
8.	<i>banten pejati</i>	-	-	<i>"banten pejati is one of the main offerings consisting of daksina, canang sari, fruits, flowers, and several ritual components."</i>	<i>"banten pejati consists of several elements, such as daksina as the central symbol of divine presence, and others."</i>
9.	<i>banten pekelem suci selem</i>	-	-	<i>"banten pekelem suci selem</i>	<i>"banten pekelem is prepared with symbolic</i>

				<i>contains black ritual component</i>	<i>black ritual elements together with flowers, fruits, cakes, and holy water."</i>
10.	<i>banten pemendak</i>	-	-	<i>"banten pemendak is the offering presented at the beginning of the ceremony to welcome the sacred presence."</i>	<i>"banten pemendak is an offering that offer in the beginning of the ritual procedure."</i>
11.	<i>banten pengeresikan</i>	-	-	<i>"banten pengeresikan consist of four other offerings, including isuh-isuh, pengulapan, prayascita, and duurmengala."</i>	<i>"banten pengeresikan is composed of four supporting offerings, namely isuh-isuh, pengulapan, prayascita, and duurmengala."</i>
12.	<i>banten penyambleh</i>	-	-	<i>"banten penyambleh is a ceremonial offering involving sacrificial animals such as chickens, ducks, pigs, or other animals."</i>	<i>"banten penyambleh is a type of offering that involves slaughter certain animals, usually chicken, duck, pig, or others."</i>
13.	<i>banten suci</i>	-	-	<i>"banten suci is an offering that contains ritual elements such as flowers,</i>	<i>"banten suci is prepared with flowers, fruits, cakes, incense, coconut-leaf</i>

				<i>fruits, traditional cakes, coconut-leaf decorations, incense, and others."</i>	<i>decoration, and other ritual components."</i>
14.	<i>banten suci pakeling</i>	-	-	<i>"banten suci pakeling contains flowers, fruits, traditional cakes, coconut leaves, and several supporting ritual elements."</i>	<i>"banten suci pakeling is an offering that contains several elements such as flowers, fruits, traditional cakes, coconut-leaf, and others."</i>
15.	<i>banten salaran bebek selem</i>	-	-	<i>"banten salaran bebek selem is an offering used in the beach contain of black colored offering elements."</i>	<i>"banten salaran bebek selem is an offering prepared for the beach ritual using symbolic black-colored ritual components."</i>
16.	<i>berem</i>	<i>"berem is a traditional fermented rice drink that is prepared as one of the ritual components."</i>	<i><berem is a Balinese traditional fermented rice drink."</i>	-	-
17.	<i>bija</i>	<i>"bija refers to grains of rice placed on the forehead and neck after</i>	<i><bija are grains of rice that are usually placed on the</i>	-	-

		<i>praying as part of the ceremony."</i>	<i>forehead and neck after praying."</i>		
18.	<i>canang rebong</i>	<i>"canang rebong is arranged on a small round-shaped container with flowers in the center and coconut leaves hanging around it."</i>	<i>"canang rebong is a sacred object that is based on a small round-shaped container (dulang) arranged with various flowers=</i>		
19.	<i>canang sari</i>	-	-	<i><canang sari is a common offering made from yellow coconut leaves and decorated with colorful flowers."</i>	<i><canang sari is a common type of offering made from yellow coconut leaves that are usually round-shaped and decorated with various colored flowers on top."</i>
20.	<i>capil klangсах</i>	<i>"capil klangсах is a hat woven from green coconut leaves and worn during the ritual procession."</i>	<i>"capil klangсах is a traditional hat made from young coconut leaves that is used by participants in the ceremony."</i>	-	-
21.	<i>genta</i>	<i>"genta is a bell used by the priest while leading the ritual activities."</i>	<i>"genta refers to a bell used in ceremonies by the priest to led the ritual."</i>	-	-

22.	<i>gredagan</i>	<i><gredagan is a traditional musical instrument made from green bamboo that is played together with baleganjur during the Melasti procession."</i>	<i>"gredagan is a traditional instrument made from green bamboo."</i>	-	-
23.	<i>kober</i>	<i>"kober is a ceremonial flag carried during the Melasti procession."</i>	<i>"kober is a ceremonial flag or banner that usually used in balinese rituals and procession."</i>	-	-
24.	<i>pamor</i>	<i>"pamor is a white paste made from betel nuts and applied to the villagers' faces as ritual decoration."</i>	<i>"pamor is a wet white powder made from betel nuts which is rubbed on the villager faces as a decoration."</i>	-	-
25.	<i>payung pagut</i>	<i>"payung pagut is a sacred umbrella carried during religious ceremonies."</i>	<i>"payung pagut is a sacred umbrella that is often held during a ceremony."</i>	-	-
26.	<i>peasepan</i>	<i>"peasepan is a container that produces sacred smoke from burning coconut fiber."</i>	<i>"peasepan is a sacred smoke made from coconut fiber in a clay jar."</i>	-	-

27.	<i>penjor</i>	<i>"penjor is a decorated bamboo pole installed as part of Balinese ceremonial traditions."</i>	<i>"penjor is a curved bamboo pole with several coconut leaves decorated."</i>	-	-
28.	<i>prelingga</i>	<i>"prelingga is a sacred object decorated with a frightening mask, long hair, and hanging decoration."</i>	<i>"prelingga is a sacred object that usually has a scary mask, long hair, long teeth, and hanging decorations."</i>	-	-
29.	<i>rantasan</i>	<i>"rantasan is a sacred object made by stacking several pieces of colored cloth on a small round-shaped container."</i>	<i>"rantasan is a sacred object made from pile of colored cloth on a small round-shaped container."</i>	-	-
30.	<i>segehan agung</i>	-	-	<i>"segehan agung is placed on the ground and contains colored rice, food, salt, chili, ginger, and other offering materials."</i>	<i>"segehan agung is typically placed on the ground and consists of colored rice, raw or cooked food, salt, chili, ginger, and so on."</i>
31.	<i>semprong</i>	<i>"semprong is a bamboo tool that is blown to produce a sound during"</i>	<i>"semprong is a sacred tool made from bamboo, which must be blown to"</i>	-	-

		<i>the ritual procession."</i>	<i>make it sound."</i>		
32.	<i>senjata nawa sanga</i>	<i>"senjata nawa sanga refers to the nine sacred weapons symbolizing the nine guardian deities of the cardinal directions."</i>	<i>"senjata nawa sanga are 9 weapons of the 9 gods of cardinal direction."</i>	-	-
33.	<i>tapakan</i>	<i>"tapakan is one of the sacred ritual objects used during the Melasti ceremony."</i>	<i>"tapakan is a sacred symbol that is shaped round and filled with a coconut fruit, uncooked rice, and other coconut leaves offerings."</i>	-	-
34.	<i>tedung</i>	<i>"tedung is a ceremonial umbrella used only during religious rituals."</i>	<i>"tedung is a ritual umbrella that is only used for ceremonies."</i>	-	-
35.	<i>tirta kekuluh</i>	<i>"tirta kekuluh is holy water that is put in the bamboo."</i>	<i>"tirta kekuluh is holy water stored inside a bamboo container before it is used in the ceremony."</i>	-	-
36.	<i>tirta parisudha</i>	<i>"tirta parisudha is holy water used for spiritual purification during the</i>	<i>"tirta parisudha is holy water that is used for purification and spiritual</i>		

		<i>Melasti ritual."</i>	<i>cleansing during religious ceremonies."</i>		
37.	<i>tirta wangsuhpada</i>	<i>"tirta wangsuhpada is holy water prepared by combining water with sacred elements from several pelinggih."</i>	<i>"tirta wangsuhpada is holy water mixed with various pelinggih (statues where the god is enshrined)."</i>	-	-
38.	<i>umbul-umbul</i>	<i>"umbul-umbul is a ceremonial flag displayed during the Melasti procession."</i>	<i>"umbul-umbul is a cylindrical flag with central poles and a conical top."</i>	-	-
39.	<i>kelinggihan</i>	<i>"kelinggihan refers to a condition in which a person is spiritually occupied by a sacred presence."</i>	<i>"kelinggihan mainly comes from the word 'linggih' which means position or state of being spiritually occupied or influenced by sacred presence."</i>	-	-
40.	<i>melasti ring segara</i>	<i>"melasti ring segara refers to performing the Melasti purification ritual at the sea."</i>	<i>"melasti ring segara is a ritual expression referring to the performance of the Melasti purification ceremony at the sea in Balinese</i>	-	-

			<i>Hindu tradition."</i>		
41	<i>mendak ida bhatara</i>	<i>"mendak ida bhatara means welcoming the presence of Ida Bhatara before continuing the next ritual."</i>	<i>"mendak ida bhatara means to invite ida bhatara's present in the next ritual."</i>	-	-
42	<i>mundut</i>	<i>"mundut means carrying sacred objects on the head throughout the ritual procession."</i>	<i>"mundut means to carry or to bring the sacred objects on top of the head from the beginning of the ritual until the end."</i>	-	-
43	<i>muspa</i>	<i>"muspa means performing prayers to God by placing both hands together in front of the forehead."</i>	<i>"muspa means to pray or to worship God in Hinduism with the two hands clasped in front of the forehead."</i>	-	-
44	<i>nedun ida bhatara kahyangan tiga</i>	<i>"nedun ida bhatara kahyangan tiga refers to bringing down the sacred manifestation of God from Kahyangan Tiga Temple."</i>	<i>"nedun ida bhatara kahyangan tiga means to bring down God from kahyangan tiga temple."</i>	-	-
45	<i>ngaturang pekelem</i>	-	-	<i>"ngaturang pekelem</i>	<i>ngaturang pekelem</i>

				<i>means presenting the pekelem offering to the sea as part of the Melasti ritual."</i>	<i>means to offer the pekelem offering to the ocean."</i>
46	<i>ngaturang pemendak</i>			<i>"ngaturang pemendak means presenting the pemendak offering to welcome the presence of Ida Bhataras before the ritual continues."</i>	<i>"ngaturang pemendak means to offer pemendak offering to welcome the God."</i>
47	<i>ngider bhuana</i>	<i>"ngider bhuana performing a ritual circumambulation around the universe or cosmological space as a form of sacred purification and balance."</i>	<i>"ngider bhuana refers to performing a ritual circumambulation around the ceremonial area as part of the purification ritual."</i>	-	-
48	<i>ngaturang ngigel</i>	<i>"ngaturang ngigel means performing a sacred ceremonial dance dedicated to Ida Bhataras during the ritual."</i>	<i>"ngaturang ngigel means a ceremonial dance performed and dedicated to the deity as part of a religious ritual."</i>	-	-
49	<i>nunas tirta</i>	<i>"nunas tirta means requesting holy water from the</i>	<i>8nunas tirta means to request holy water before and after</i>	-	-

		<i>priest before and after praying."</i>	<i>prayer to the Priests."</i>		
50.	<i>penyucian arug-arug duwe</i>	<i>"penyucian arug-arug duwe refers to the ritual purification of the sacred weapons before they are used in the ceremony."</i>	<i>"penyucian arug-arug duwe means purification of arug-arug duwe (sacred weapons)."</i>	-	-



Appendix 8. Cross-Section Table of the Cultural Meaning in the *Melasti* Ritual

No	Lexicons	Informant 1	Informant 2	Informant 3	Informant 4
1.	<i>Adeng</i>	"adeng has become a distinctive symbol of the Melasti ritual in Sema Agung Village. It is inherited from our ancestors and represents the artistic tradition that has been preserved from generation to generation."	"the use of adeng is not only for decorating the face, but it also symbolizes purity and the cultural identity of the Sema Agung community during the ritual."	-	-
2.	<i>Arak</i>	"arak symbolizes the sacred script Ah-kara, representing the cycle of creation, preservation, and dissolution in human life."	"arak symbolizes the sacred script 'Ah-kara', which represents sacred Utpeti, Stiti, and Pralina symbols (three cycles of human life)."	-	-
3.	<i>arug-arug duwe</i>	"arug-arug duwe represents sacred protection throughout the Melasti ritual. The weapons are purified before the procession as a symbol of spiritual readiness."	"these sacred weapons symbolize strength and the protection of the village from negative influences throughout the ceremony."	-	-
4.	<i>Baleganjur</i>	"baleganjur creates a	"the strong of	-	-

		<i>spiritual atmosphere during the procession and strengthens togetherness among the participants."</i>	<i>Baleganjur is believed to enliven the atmosphere, provide spiritual protection, and create a connection for the ceremony participants."</i>		
5.	<i>Bandrangan</i>	<i>"bandrangan symbolizes strength and readiness to guard the sacred procession from negative forces."</i>	<i>"the white feathers attached to bandrangan symbolize purity and spiritual cleansing during the Melasti ritual."</i>	-	-
6.	<i>banten ajengan</i>	-	-	<i>"banten ajengan represents gratitude to Ida Sang Hyang Widhi for the abundance of food and blessings given to the community."</i>	<i>"that presented as an expression of devotion and gratitude for the abundance of food and substance provided by Ida Sang Hyang Widhi (God)."</i>
7.	<i>banten gandhawari</i>	-	-	<i>"every component of banten gandhawari has its own meaning, and together they symbolize complete devotion offered during the ceremony."</i>	<i>"the combination of these elements reflects the idea that spiritual offerings should be holistic, integrating material symbols, sacred</i>

					intention, and ritual structure."
8.	<i>banten pejati</i>	-	-	"banten pejati also symbolizes the harmony and unity of thought (manah), speech (wacika), and action (kayika) as a form of pure and focused devotion."	"banten pejati symbolizes sincerity and pure intention when offering prayers to Ida Sang Hyang Widhi."
9.	<i>banten pekelem suci selem</i>	-	-	"the purpose of this offering is to restore harmony and return the natural elements as a symbol of universal balance."	"the black-colored elements in this offering symbolize returning natural elements to restore harmony and universal balance."
10.	<i>banten pemendak</i>	-	-	"banten pemendak symbolizes welcoming the presence of sacred powers before the ritual begins."	"banten pemendak is also used to summon the soul (atman) from the realm of the ancestors, or to invite the gods and goddesses to be present and receive the honors and offerings that have been prepared."

11.	<i>banten pengeresikan</i>	-	-	<i>"banten pengeresikan symbolizes purification before performing the main ceremony so that everything becomes spiritually clean."</i>	<i>"it is used to purify the shrine, the place, ceremonial equipment, and others before carrying out the main ceremony or before starting the prayer."</i>
12.	<i>banten penyambel</i>	-	-	<i>"this offering is offered before Prelingga (symbolic representation of the deities) descends, and it functions to deliver or escort the sacred object from the usual place to the other place."</i>	<i>"banten penyambel functions as a sacred offering to accompany and escort the prelingga during the ritual procession."</i>
13.	<i>banten suci</i>	-	-	<i>"this offering symbolizes the entire cycle of life and the universe as described in Hindu teachings. It reflects the process of creation (utpati), preservation (sthiti), and dissolution (pralina)."</i>	<i>"banten suci symbolizes devotion to Ida Sang Hyang Widhi and represents the sacred cycle of life according to Hindu belief."</i>

14.	<i>banten suci pakeling</i>	-	-	<i>"banten suci pakeling represents a form of harmony with the forces of nature, particularly the sea element (segara) within the concept of balance between Bhuwana Agung (Macro world) and Bhuwana Alit (Micro world)."</i>	<i>"banten suci pakeling reminds people to maintain pure thoughts, words, and actions throughout their lives."</i>
15.	<i>banten salaran bebek selem</i>	-	-	<i>"the offering represents the concept of balance between the natural and spiritual realms. The use of bebek selem symbolizes the transformation and harmonization of energies."</i>	<i>"the black duck symbolizes harmony between humans, nature, and the spiritual world through the ritual offering."</i>
16.	<i>berem</i>	<i>"berem symbolizes gratitude for the blessings received from nature and reflects harmony between"</i>	<i>"berem also represents prosperity, gratitude for nature's gifts, and a harmonious relationship between"</i>	-	-

		<i>humans, nature, and their ancestors."</i>	<i>humans and nature and their ancestors."</i>		
17.	<i>bija</i>	<i>"bija functions as a tangible sign that a person has completed the worship process and received spiritual grace from the divine</i>	<i>"bija symbolizes the completion of prayer and reminds people to keep their thoughts, words, and actions pure."</i>	-	-
18.	<i>canang rebong</i>	<i>"its towering structure resembles a mountain, which in Balinese cosmology is regarded as a sacred place and the dwelling of divine powers.</i>	<i>"canang rebong symbolizes prosperity, fertility, and gratitude for the blessings given by Ida Sang Hyang Widhi."</i>	-	-
19.	<i>canang sari</i>	-	-	<i>"it symbolizes the Lingga Yoni (masculine and feminine symbol), symbolizing the union of Brahma, Vishnu, and Shiva."</i>	<i>"canang sari symbolizes gratitude, harmony, and devotion offered to Ida Sang Hyang Widhi every day."</i>
20.	<i>capil klangsah</i>	<i>"capil klangsah has become one of the cultural identities of the Melasti ritual in Sema Agung Village and reflects the</i>	<i>"capil klangsah is protecting participants from the sun, capil klangsah symbolizes the identity of the villagers, most</i>	-	-

		<i>farming background of the community."</i>	<i>of whom work as farmers."</i>		
21.	<i>genta</i>	<i>"genta symbolizes the sacred voice that accompanies every prayer and marks the communication between humans and Ida Sang Hyang Widhi during the Melasti ritual."</i>	<i>"the sound of genta is believed to invite the presence of divine power and create a sacred atmosphere throughout the ceremony."</i>	-	-
22.	<i>gredagan</i>	<i>"gredagan is inherited from the ancestors and has become a unique symbol that distinguishes the Melasti ritual in Sema Agung Village from other villages."</i>	<i>"gredagan is also known as Gong Duwe (sacred traditional instrument), which symbolize as of the panca suara (five sounds) and complementary sounds that accompany the Baleganjur."</i>	-	-
23.	<i>kober</i>	<i>"kober symbolizes the presence of divine power and accompanies the sacred objects throughout the ritual procession."</i>	<i>"kober's upright position signifies the connection between the human world (sekala) and the spiritual realm (niskala)=.</i>	-	-
24.	<i>pamor</i>	<i>"the white color of pamor symbolizes</i>	<i>"the white color of Pamor symbolizes</i>	-	-

		<i>purity and becomes a symbol of unity among the participants in the Melasti ritual."</i>	<i>purity, sacredness, and spiritual cleansing, which are central values in the Melasti ritual."</i>		
25.	<i>payung pagut</i>	<i>"payung pagut represents honor and sacred protection throughout the ritual."</i>	<i>"the use of a pair of umbrellas reflects balance and harmony, which are essential values to represent respect toward the presence of God and serves as a symbol of spiritual protection throughout the ritual process."</i>	-	-
26.	<i>peasepan</i>	<i>"the sacred smoke from peasepan is believed to purify the surroundings and guide the ritual procession spiritually."</i>	<i>"peasepan is believed to function as a medium for opening and purifying the spiritual path. The rising smoke is considered sacred, acting as a bridge between the physical and spiritual realms."</i>	-	-
27.	<i>penjor</i>	<i>"penjor symbolizes prosperity, fertility, gratitude, and the abundance</i>	<i>"penjor symbolizes prosperity, fertility, and gratitude for the blessings</i>	-	-

		<i>of natural resources provided by God. As a communal symbol displayed during religious ceremonies.=</i>	<i>provided by Ida Sang Hyang Widhi while strengthening social solidarity."</i>		
28.	<i>prelingga</i>	<i>"prelingga represents the temporary presence of divine power after being invoked through the ritual."</i>	<i>"prelingga is worshipped because, when properly invoked through ceremony, they are said to be temporarily possessed by divine energy or spiritual presence (taksu)."</i>	-	-
29.	<i>rantasan</i>	<i>"rantasan symbolizes the human mind that must be purified before approaching the divine."</i>	<i>"rantasan represents the human mind and consciousness, which is often compared to a long piece of cloth that is continuously folded and wrapped."</i>	-	-
30.	<i>segehan agung</i>	-	-	<i>"segehan agung symbolizes harmony between humans and the unseen spiritual forces by restoring balance</i>	<i>"it presented to Bhuta Khala (negative natural spiritual forces) to help balance and spiritually cleanse the surrounding</i>

				<i>through ritual offerings."</i>	<i>area of the ritual."</i>
31.	<i>semprong</i>	<i>"the purpose of this instrument is to silence the gong in the Baleganjur during the Melasti journey to the beach."</i>	<i>"semprong is played to accompany the procession and symbolizes harmony between ritual sounds during the Melasti ceremony."</i>		
32.	<i>senjata nawa sanga</i>	<i>"senjata nawa sanga represents the safeguarding of sacred space from all direction. This reflects the belief that divine energy surrounds and protects the universe at every level."</i>	<i>"senjata nawa sanga symbolizes divine protection from the nine directions and represents the completeness of the universe during the Melasti ritual."</i>	-	-
33.	<i>tapakan</i>	<i>"tapakan represents the presence of Ida Bhataru during the Melasti procession and is treated with the highest respect by the community."</i>	<i>"tapakan symbolizes the sacred seat of the deity and becomes the physical vessel of divine presence during the ceremony."</i>	-	-
34	<i>tedung</i>	<i>"tedung symbolizes sacred protection and respect toward Ida Bhataru (God) throughout the ritual procession."</i>	<i>"tedung carries symbolic meanings through its colors. White represents purity, black symbolizes strength and protection, red reflects courage, and</i>	-	-

			<i>yellow signifies prosperity and divine blessing."</i>		
35.	<i>tirta kekuluh</i>	<i>"tirta kekuluh symbolizes purification before the sacred objects arrive at the sea for the Melasti ceremony."</i>	<i>"tirta kekuluh is a sacred holy water from the Kahyangan Tiga temples that is carried during the Melasti ritual to perform purification at the beach."</i>	-	-
36.	<i>tirta parisudha</i>	<i>"tirta parisudha symbolizes spiritual cleansing by removing negative energies from people and sacred objects."</i>	<i>"tirta parisudha is believed to have the power to cleanse negative energies and remove impurities, both physically and spiritually, during religious ceremonies."</i>	-	-
37.	<i>tirta wangsuhpada</i>	<i>"tirta wangsuhpada represents divine blessings, healing, and spiritual protection for everyone participating in the ceremony."</i>	<i>"tirta wangsuhpada, also known as banyun cokor, is sacred water purified with Vedic mantras and is believed to carry healing and protection."</i>	-	-
38.	<i>umbul-umbul</i>	<i>"umbul-umbul symbolizes joy, respect, and unity while welcoming the presence of the deities during</i>	<i>"umbul-umbul serves several symbolic purposes, including marking the ceremonial area, drawing</i>	-	-

		<i>the procession."</i>	<i>the attention of the deities, and inviting the presence of the gods."</i>		
39.	<i>kelinggihan</i>	<i>"kelinggihan is understood as a sacred experience in which divine power temporarily enters a person during the ceremony."</i>	<i>"kelinggihan is spiritually believed to occur due to the emanation of taksu, or sacred spiritual power, from Ida Bhatara. Therefore, this condition is treated with respect."</i>	-	-
40.	<i>melasti ring segara</i>	<i>"melasti ring segara symbolizes the collective journey of the community toward purification, harmony, and spiritual renewal."</i>	<i>"melasti ring segara reflects the community's belief that bringing sacred objects to the sea removes negative energies and restores balance between humans, nature, and the divine."</i>	-	-
41	<i>mendak ida bhatara</i>	<i>"mendak ida bhatara marks the completion of the purification journey and the welcoming of divine presence back into the village temple through prayers and</i>	<i><mendak ida bhatara symbolizes the return of divine blessings to the village after the purification ceremony at the sea."</i>	-	-

		<i>offerings led by the priest."</i>			
42	<i>mundut</i>	<i>"mundut symbolizes the highest form of respect because sacred objects are carried on the head throughout the Melasti procession."</i>	<i>"mundut is not merely a physical activity of transporting ceremonial objects, but a deeply symbolic and devotional act. The head is regarded as the most sacred part of the human body because it is associated with purity, respect, and spiritual consciousness."</i>	-	-
43	<i>muspa</i>	<i>"muspa is a sacred expression of sincerity, gratitude, purification, and spiritual connection. In this Melasti ritual, muspa is performed five times at different sacred places."</i>	<i>"muspa symbolizes devotion, gratitude, and spiritual communication between humans and God during every stage of the Melasti ritual."</i>	-	-
44	<i>nedun ida bhatara kahyangan tiga</i>	<i>"nedun ida bhatara kahyangan tiga symbolizes the descent of divine presence from the three village temples to accompany the Melasti ceremony."</i>	<i>"nedun ida bhatara kahyangan tiga is a ritual procession where the manifestation of Ida Bhatara from the Kahyangan Tiga descends</i>	-	-

			<i>spiritually to bless and accompany the ceremony."</i>		
45	<i>ngaturang pekelem</i>	-	-	<i>"ngaturang pekelem symbolizes respect toward the sea and the restoration of harmony between humans, nature, and the unseen world."</i>	<i>"ngaturang pekelem is performed by offering the pekelem offering to the sea as a form of devotion and balance with the natural and spiritual realms."</i>
46	<i>ngaturang pemendak</i>	-	-	<i>"ngaturang pemendak is carried out using banten pemendak to invite and welcome the sacred presence of Ida Bhatara into the prelingga."</i>	<i>"ngaturang pemendak is performed in the Penyarikan Temple before going to the beach as a symbolic invitation for the divine presence to enter the ceremony."</i>
47	<i>ngider bhuana</i>	<i>"ngider bhuana symbolizes restoring harmony and balance in the village after the purification ceremony at the sea."</i>	<i>"ngider bhuana is performed by circling the village as a symbolic act of reorganizing and spiritually cleansing the environment after Melasti."</i>	-	-
48	<i>ngaturang ngigel</i>	<i>"ngaturang ngigel symbolizes sincere devotion expressed</i>	<i>"ngaturang ngigel is not merely entertainment but a ritual movement that</i>	-	-

		<i>through sacred dance movements dedicated to Ida Bhatara."</i>	<i>naturally emerges as an expression of devotion during the Melasti procession."</i>		
49.	<i>nunas tirta</i>	<i>"nunas tirta symbolizes humility, purification, and the acceptance of divine blessings after prayer."</i>	<i>"nunas tirta is a sacred ritual act that involves respectfully requesting and receiving tirta (holy water). It symbolizes purification, guidance, and harmony between humans and the divine."</i>	-	-
50.	<i>penyucian arug-arug duwe</i>	<i>"penyucian arug-arug duwe symbolizes the purification of sacred weapons so that their spiritual power and holiness are maintained."</i>	<i>"penyucian arug-arug duwe is the process of cleansing the sacred weapons using holy water, offerings, prayers, and mantras to preserve their sacredness."</i>	-	-

Appendix 9. Documentation



Appendix 10. Author Biography

RIWAYAT HIDUP



Ni Komang Nandia Bramesti lahir di Klungkung pada tanggal 06 Juni 2004. Penulis merupakan anak ketiga dari pasangan I Wayan Sueka dan Ni Made Subrati Astini. Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 2 Tusan. Kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Banjarangkan. Selanjutnya, penulis melanjutkan Pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Semarapura. Pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Pendidikan Ganesha dengan Program Studi Pendidikan Bahasa

Selama menempuh pendidikannya, penulis aktif mengembangkan kemampuan akademik maupun nonakademik. Dalam bidang akademik, penulis berpartisipasi dalam penulisan karya ilmiah melalui Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dan penulis berhasil menerbitkan artikel ilmiah pada jurnal terindeks SINTA 6. Sementara itu, dalam bidang nonakademik, penulis pernah menjadi anggota Himpunan Jurusan Mahasiswa (HMJ) di Jurusan Bahasa Asing serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan oleh jurusan. Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana, penulis menyusun skripsi berjudul “An Ethnolinguistic Analysis of the Lexicons Used in the *Melasti* Ritual in Sema Agung Village”

